

## PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP KEPRIBADIAN MUSLIM PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI SATU ATAP 1 WAYSERDANG

Purwanto<sup>1</sup>, Weni Kurniawati<sup>2</sup>, Alpahmi Aji Satria<sup>3</sup>, Mustafida<sup>4</sup>

Email : pu75295@yahoo.com

<sup>1,2,3</sup>, Universitas Islam An Nur Lampung

---

**Keywords:**

Exemplary, Family  
Education, Muslim  
Personality.

This research aims to determine empirical data related to teacher role models and Muslim students' educational personalities separately or together. The author used a correlational quantitative data survey method obtained from students at One Roof 1 Wayserdang State Middle School. The research sample was 120 respondents for the 2017-2018 academic year. Data was collected using observation, documentation and questionnaires. This type of analysis uses correlation and regression analysis, explained descriptively. The results of the research show that the significant influence between the personality of exemplary Muslim teachers and students is shown by the large correlation coefficient and coefficient of determination, meaning that every one unit increase in the teacher's exemplary score influences the increase in the Personality Score of Muslim Students. The correlation coefficient value of the two variables is 0.633 and the coefficient of determination is 40.1%, which means that an increase in one unit score from the teacher model and education in the family together increases the student's personality score.

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses membimbing anak menjadi dewasa dan mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatan dan mandiri. Anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci/fitrah, sedangkan alam sekitar memberi warna terhadap nilai hidup atas pendidikan agama.<sup>2</sup> Anak tidak tumbuh dan berkembang dengan sendiri tanpa adanya bantuan orang lain, untuk membimbing, mendorong, mengarahkan sehingga berbagai

potensi dapat tumbuh, dan berkembang secara wajar dan optimal, sehingga dapat berguna dan berhasil. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengembangkan potensi anak. Hal tersebut terjadi karena setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda. Anak akan melihat kepribadian sosok yang mendampinginya, sehingga sosok figure agar terbentuk dan anak akan mengikutis sosok figure tersebut.

Istilah kepribadian berasal dari bahasa Inggris "*personality*" dan juga ada yang menyebut

"*individuality*". Kepribadian berasal dari kata pribadi yaitu manusia sebagai perseorangan, mendapat awalan ke dan akhiran an, sehingga menjadi kepribadian yaitu keadaan manusia sebagai perseorangan dan keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak. Kepribadian merupakan cermin dari seluruh tingkah laku seseorang. Kepribadian adalah sistem-sistem psikofisik yang dinamis dari diri individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik (khas) dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Kepribadian dari segi agama dikenal kepribadian muslim, yaitu identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik tingkah laku secara lahiriyah maupun batiniah. Tingkah laku lahiriyah seperti cara berkata, berjalan, berpakaian, makan, minum, berhadapan dengan teman, tamu dan lain- lain sikap batiniah seperti penyabar, ikhlas, tidak dengki, tidak dendam, dan lain- lain. Kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan.

Kepribadian merupakan unsur psikis, fisik, sikap, dan perilaku dari individu. Individu yang memiliki kepribadian baik atau berakhlak mulia akan dianggap baik, sebaliknya bila seseorang melakukan sikap yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka

individu dianggap tidak mempunyai akhlak yang mulia. Kepribadian dapat menentukan apakah guru menjadi pendidik dan pembina yang baik, sebagai cerminan bagi anak terutama bagi anak yang sekolah dasar dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat remaja). Kepribadian muslim merupakan tujuan akhir dari pendidikan Islam. Kita bangsa Indonesia yang telah memiliki filsafat hidup Pancasila, yang sekaligus juga menjadi filsafat pendidikan Nasional, mempunyai cita-cita membangun dan Kedudukan guru dilingkup satuan pendidikan menjadi kunci sukses penyelenggaraan pendidikan. Secara etimologis, terdapat ragam pengertian yang disemat pada profesi seorang guru. Dalam bahasa Inggris ditemukan beberapa kata yang lazim maknanya disebut guru, yaitu; *teacher*, *tutor*, *instructor*, dan *educator*. Berdasarkan penjelasan *Kamus Webster's*, *teacher* diartikan seseorang yang mengajar; *tutor* diartikan seseorang guru yang memberikan pengajaran terhadap peserta didik; *instructor* diartikan seseorang yang mengajar; dan *educator*, diartikan dengan seseorang yang mempunyai tanggung jawab pekerjaan mendidik yang lain. dipersepsikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Guru sering pula dikonotasikan sebagai kepanjangan dari kata "digugu dan ditiru". Digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan oleh guru senantiasa dipercaya, didengar,

diikuti, dan diyakini sebagai sebuah kebenaran oleh semua muridnya, sedangkan ditiru artinya seorang guru menjadi suri tauladan bagi semua muridnya, mulai dari cara berpikir, cara berbicara, hingga cara berperilaku sehari-hari, dengan kata lain figur guru harus menjadi contoh. Ungkapan lain tentang guru juga dikenal dengan sebuah peribahasa yang berbunyi "guru kencing berdiri, murid kencing berlari". Peribahasa tersebut memiliki makna bahwa semua perilaku guru menjadi panutan bagi anak didiknya.

Terdapat sejumlah faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan dalam lingkungan keluarga yaitu harus ada usaha dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani, usaha didasarkan pada ajaran Agama Islam, dan usaha bertujuan agar anak memiliki kepribadian utama menurut agama Islam. (ANDI WARISNO et al., 2021) Faktor- faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan keluarga muslim, yaitu factor yang berasal dalam keluarga itu sendiri, faktor berasal dari luar lingkungan keluarga. Biasanya factor didalam keluarga berasal dari problem orang tua seperti pendidikan yang rendah, orangtua sibuk. Faktor dari luar lingkungan yang menghambat biasanya seperti lingkungan masyarakat, media masa yang mudah dijangkau siswa yang belum dapat disortir mana yang boleh dan tidak boleh diikuti. <sup>21</sup> Orang tua berkontribusi dalam

mengatasi hambatan pelaksanaan pendidikan dengan memberikan pembinaan kepada siswa secara terbuka dan kasih saying, orang tua meluangkan waktu dalam keluarga dan memberikan kebutuhan

anak, orang tua belajar untuk memahami betul-betul ilmu pengetahuan agama Islam, orang tua menjadi suri tauladan yang baik, orang tua menyediakan alat pendidikan atau fasilitas-fasilitas untuk siswa, dan orang tua menemani siswa belajar dirumah. Keteladanan guru juga diharapkan sebagai contoh agar siswa dapat mengcopi keteladanan sehingga menciptakan siswa yang berkualitas, dan orang tua juga ikut berpartisipasi dalam memberikan keteladanan saat anak berada di rumah. (SA'DIYAH, 2021) Dengan demikian peranan dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak. Pendidikan Agama terutama Pendidikan Agama Islam harus diprioritaskan dalam lingkungan keluarga. Agar anak selalu siap menghadapi masalah yang ia hadapi apalagi dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju. Untuk itu orang tua perlu melaksanakan pendidikan Agama Islam dalam keluarga untuk mengembangkan potensi dan membentengi anak dari pengaruh globalisasi.

#### **METODE**

Penelitian terkait keteladanan guru dan pendidikan dalam keluarga terhadap kepribadian muslim siswa

secara terpisah maupun simultan merupakan jenis penelitian kuantitatif metode survei dengan pendekatan korelasional. Jenis analisis yang digunakan adalah analisa korelasi dan regresi yang dijabarkan secara deskriptif. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 120 responden Siswa sekolah SMP Negeri Satu Atap 1 Wayserdang dari total 170 populasi pada semester ganjil tahun ajaran 2017-2018. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan angket/kuesioner. Teknik analisis data meliputi editing, skoring, tabulating. Dalam menganalisis tentang penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif kualitatif,

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keteladanan guru memiliki pengaruh yang sedang karena nilai kontribusi sebesar 30,2 %, terhadap kepribadian muslim siswadan 69,8 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar kepribadian muslim siswa, berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor keteladanan guru akan mempengaruhi peningkatan skor kepribadian muslim siswa sebesar 0,279.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang telah dikemukakan bahwa, secara garis besar ada 3 faktor yang mempengaruhi kepribadian muslim siswa, pertama faktor Biologis dan kedua faktor social dan ketiga faktor Kebudayaan. Faktor biologis

itu dari keturunan atau pembawaan yang dibawa sejak lahir siswa sedangkan faktor dari sosial mulai dari lingkungan sekolah, keteladanan guru pendidikan dalam keluarga, sarana dan pra sarana, dan hal-hal lain yang dapat mempengaruhi kepribadian muslim siswa. Keteladanan guru termasuk salah satu yang dapat mempengaruhi kepribadian muslim seorang siswa, karena siswa belajar langsung pastinya akan mengikuti keteladanan guru yang diterapkan dan tentunya ada perbedaan mendasar antara keteladanan guru disekolah islam dengan keteladanan di sekolah umum. Perbedaan mendasar diantaranya siswa diajarkan praktek agama setiap hari dimana siswa mengikuti program-program yang telah disusun dengan baik selama berada disekolah, sehingga kehidupan siswa diatur mulai dari pertama masuk sekolah hingga pulang kembali, sedangkan sekolah selain sekolah islam hanya mengatur duniawi siswa ketika berada di sekolah. (Komalasari et al., 2021)

Kaitan antara keteladanan guru terhadap kepribadian muslim siswa di SMP Negeri Satu Atap 1 Wayserdang ada kaitan yang signifikan, dikarenakan keteladanan guru telah teruji akan menghantarkan siswa untuk menjadi siswa yang berkepribadian muslim, maka dari itu pengelola sekolah dan yayasan sepatutnya menjaga keteladanan guru serta meningkatkan kualitas pembelajaran agar siswa dapat berkepribadian muslim lebih baik sehingga mampu bersaing secara

karakter di dunia global nantinya. Pendidikan dalam keluarga termasuk salah satu yang dapat mempengaruhi kepribadian muslim siswa, karena orangtua adalah seseorang yang sering berinteraksi dengan siswa terutama dalam hal mentransformasi perilaku baik sehari-hari, sehingga orangtua dituntut untuk menyampaikan dan mencontohkan semua perilaku baik dengan baik, dan tentunya mencontohkan perilaku baik dengan berbagai cara, sehingga dengan cara-cara tersebut siswa akan menyerap dan mengikuti langsung dengan baik dan akan berdampak signifikan terhadap kepribadian muslim siswa yang baik. Pendidikan dalam keluarga di di SMP Negeri Satu Atap 1 Wayserdang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepribadian muslim siswa, maka dari itu orangtua sebaiknya menjaga dengan baik cara meningkatkan kualitas kepribadian agar bukan hanya pandai mentransformasi ilmu tetapi mampu memberikan tauladan yang baik kepada siswa, sehingga siswa bukan hanya memiliki kepribadian yang baik tapi memiliki wawasan ilmu agama yang mumpuni.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai hubungan antara Keteladanan Guru dan Pendidikan dalam Keluarga terhadap Kepribadian Muslim Siswa, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh yang positif dan

signifikan antara keteladanan guru terhadap kepribadian muslim siswa di SMP Negeri Satu Atap 1 Wayserdang . 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan dalam keluarga terhadap kepribadian muslim siswa di SMP Negeri Satu Atap 1 Wayserdang . 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keteladanan guru dan pendidikan dalam keluargasecara bersama-sama terhadap kepribadian muslim siswa di SMP Negeri Satu Atap 1 Wayserdang. Dengan demikian, diharapkan pimpinan yayasan sebagai pengelola dan manajer di SMP Negeri Satu Atap 1 Wayserdang hendaknya mempertahankan Keteladanan Guru, dan mengembangkan hal-hal yang dianggap kurang, pimpinan yayasan selalu bersinergi dengan kepala sekolah agar visi dan misi tetap terjaga dan tujuan yayasan dapat dicapai sesuai apa yang diharapkan para pendiri yayasan. Agar keteladanan guru sesuai dengan perkembangan zaman, pimpinan yayasan perlu mengadakan studi banding ke pesantren-pesantren yang telah teruji kualitasnya, serta mengadakan pelatihan-pelatihan kepada ustadz-ustadzah asrama agar bisa menjalankan keteladanan perilaku dengan baik untuk memberikan pengutan kepribadian muslim dalam diri seorang siswa dilingkup satuan pendidikan khusus di Pondok pesantren SMP Negeri Satu Atap 1 Wayserdang .

## REFERENCES

- Andi Warisno, Sorogan, M., & Al, K. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1, 1-8.
- Komalasari, M. A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Fungsi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Madrasah Efektif Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 29-45. <https://Journal.An-Nur.Ac.Id/Index.Php/Mubtadiin>
- Sa'diyah, H. (2021). Implementasi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *An Nur*, 7, 39-46.
- Djamarah, Bahri Syaiful. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001. M Usman Najati. *Al-Qur'an Dan Ilmu Jiwa*. Bandung: Pustaka, 1997.
- Marimba, D. Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al-Ma'arif, 1980.
- Miri Jamaluddin. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta Pustaka Amani, 2002. Mukhotim El Moekry. *Membina Anak Beraqidah Kokoh*. Jakarta: Wahyu Press, 2004.
- Purwanto, Ngalm. *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*. Bandung: RemajaKarya, 1988.
- Qomar, Mujamil. *Meniti Jalan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Ulwan, Nashih Abdullah. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani, 1995.